



**PENGARUH PIUTANG USAHA DAN PENJUALAN
TERHADAP ARUS KAS OPERASI PADA PT.
PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON
SUMATERA INDONESIA TBK (2012-2019)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi
Syariah Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan
Oleh:*

SULISTIAWATI ANDRIO
NIM. 1640200149

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PENGARUH PIUTANG USAHA DAN PENJUALAN
TERHADAP ARUS KAS OPERASI PADA PT.
PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON
SUMATERA INDONESIA TBK (2012-2019)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi
Syariah Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan*

Oleh:

SULISTIAWATI ANDRIO

NIM. 1640200149

PROGRAM EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

Nofinawati, SEI, M.A
NIP. 198211162011012003

Pembimbing II

Ja far Nasution, MEI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **SULISTIAWATI ANDRIO**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Februari 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SULISTIAWATI ANDRIO** yang berjudul **"Pengaruh Piutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, SEL., M. A
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Ja'far Nasution

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SULISTIAWATI ANDRIO
NIM : 1640200149
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Piutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Februari 2021

Saya yang Menyatakan,



SULISTIAWATI ANDRIO
NIM. 1640200149

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SULISTIAWATI ANDRIO
NIM : 1640200149
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Piutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
pada tanggal : 12 Februari 2021

yang menyatakan,



SULISTIAWATI ANDRIO
NIM. 16402001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) SIDIMPUAN

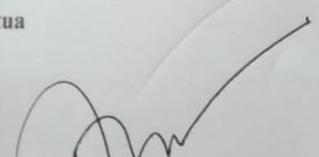
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

24022

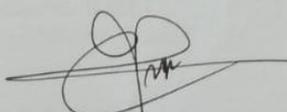
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SULISTIAWATI ANDRIO
NIM : 1640200149
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah AK-2
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Piutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. (2012-2019)

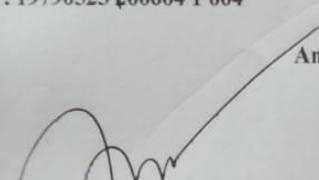
Ketua


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

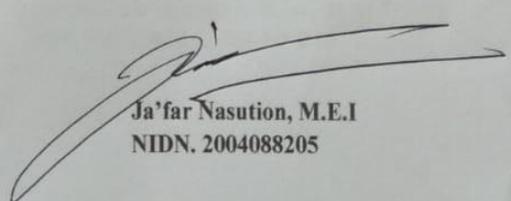

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 198303172018012001

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 198303172018012001


Dr. Rukiah, S.E, M.Si
NIP. 19760324200604 2002


Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 13 April 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/69,25 (C)
Index Prestasi Kumulatif :3,37
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PIUTANG USAHA DAN PENJUALAN TERHADAP
ARUS KAS OPERASI PADA PT. PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATERA INDONESIA TBK

NAMA : SULISTIAWATI ANDRIO
NIM : 16 402 00149

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 12 Februari 2021

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Sulistiawati Andrio
NIM : 1640200149
Judul : Pengaruh Piutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. (2012-2019)

PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. BERPROFESI sebagai perusahaan perkebunan karet, teh, kakao dan pada tahun 1980 perusahaan tersebut menanam kelapa sawit yang kini tumbuh menjadi komoditas utama serta menjadi kontributor penting bagi pertumbuhan Lonsum (London Sumatera). Berdasarkan data laporan keuangan yang di peroleh piutang usaha mengalami penurunan dari tahun 2012-2015 sedangkan penjualan setiap tahun mengalami naik turun dari tahun 2012-2019 dan arus kas juga mengalami naik turun pada tahun 2015 arus kas mengalami penurunan yang sangat rendah dibandingkan dengan tahun lainnya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadi ketidak sesuaian teori dengan fakta pada perusahaan pada tahun 2015 dan 2018 piutang usaha mengalami penurunan arus kas operasi mengalami penurunan, namun 2016 piutang usaha mengalami peningkatan arus kas operasi juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 penjualan mengalami penurunan akan tetapi arus kas operasi mengalami peningkatan, hal tersebut tidak sesuai dengan teori.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang akuntansi. Yaitu menganalisis laporan keuangan, sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, piutang usaha dan penjualan terhadap arus kas operasi.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (piutang usaha dan penjualan) variabel dependen (arus kas operasi). Data yang diambil yaitu publikasi laporan keuangan PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. Melalui www.idx.co.id. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. Dari tahun 2012 s/d triwulan 2019 dan sampel yang dipilih yaitu data laporan keuangan PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. Per triwulan 2012-2019 sebanyak 32 sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa piutang usaha dan penjualan mempengaruhi arus kas operasi sebesar 14,4 persen sedangkan sisanya 85,6 persen dijelaskan faktor lain yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan/total aktiva perusahaan yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa piutang usaha secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi, dan penjualan secara persial berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi.

Kata Kunci : Piutang Usaha, Penjualan, Arus Kas Operasi.

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Piutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk.”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Nofinawati ,SEI.,M.A selaku pembimbing I dan bapak Ja'far Nasution, MEI selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Sunario, Ibunda Samsini Pohan, saudaraku Mhd Rizki Andrio dan Mhd AlvaRizy Andrio) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
7. Untuk sahabat peneliti Lisa Ismayani Parinduri, Rahmi Amanda Sakinah, Rahmi Atika, Sriwahyuni, Rizani Qorinah Nasution dan Sasmita Tarihoran. yang selalu

memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini, serta rekan-rekan Ekonomi Syariah 6 Akuntansi Keuangan-2, angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya rabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Februari 2021
Peneliti

Sulistiawati Andrio
NIM. 1640200149

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ... اِوْ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اِوْ...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberita dan *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Definisi Operasional Variabel	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Arus Kas Operasi	14
a. Pengertian arus kas	14
b. Arus Kas Operasi	16
c. Contoh Arus Kas Operasional	19
d. Arus kas dalam prespektif islam	20
2. Piutang usaha	21
a. .Pengertian Piutang usaha	21
b. .Jenis Piutang	22
c. .Piutang dalam prespektif islam	25
3. Penjualan	26
a. Pengertian Penjualan.....	26
b. Harga jual	28
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan	28
d. Pandangan islam tentang penjualan.....	30
4. Penelitian Terdahulu	31
5. Kerangka Pikir	34

6. Hipotesis	35
.....	
.....	
BAB III METODE PENELITIAN	37
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
2. Jenis Penelitian	37
3. Populasi dan Sampel	38
a. Populasi	38
b. Sampel	38
4. Tehnik Pengumpulan Data	39
5. Tehnik analisis data	39
6. Hipotesis	42
7. Analisis Regresiliner Berganda	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	45
1. Sejarah PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk	45
2. Segmen Bisnis Lonsum Sumatera Indonesia	47
3. Visi dan Misi	48
4. Struktur Organisasi.....	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
1. Piutang Usaha.....	51
2. Penjualan	54
3. Arus Kas Operasi	57
C. Hasil Analisis Data Penelitian.....	60
1. Statistik Deskriptif.....	60
2. Uji Normalitas	61
3. Asumsi Klasik	62
a. Uji Multikolinearitas	62
b. Uji Auto Korelasi	63
c. Uji Hotoreskedasitas.....	64
4. Uji Hipotesis.....	65
a. Koefisien Determinan.....	65
b. Uji t-hitung	66
c. Uji f-hitung	68
5. Analisis Regresi Linier Berganda	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
E. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Keuangan PT. Lonsum	5
Tabel 1.2	Defenisi Operasional Variabel.....	8
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu	31
Tabel 4.1	Data Piutang Usaha.....	51
Tabel 4.2	Data Penjualan	54
Tabel 4.3	Data Arus Kas Operasi	57
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	66
Tabel 4.10	Hasil Uji t (Parsial)	67
Tabel 4.11	Hasil Uji F (Simultan).....	69
Tabel 4.12	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	35
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT Lonsum	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang memproses perubahan keahlian dan sumber daya ekonomi menjadi barang atau jasa yang diperuntukkan bagi pemuasan kebutuhan para pembeli, serta diharapkan akan memberikan laba kepada pemiliknya, sedangkan bisnis merupakan seluruh kegiatan yang di organisasikan oleh orang-orang yang berkecimbung didalam bidang perniagaan (proses, pedagang, konsumen, dan industri dimana perusahaan berada). Dalam rangka memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka.¹

Pada saat perusahaan menjual barang dagangnya, maka diperoleh pendapatan. Jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagang yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan. Untuk perusahaan dagang akun yang digunakan untuk mencatat penjualan barang dagang disebut penjualan.

Penjualan dapat dilakukan secara kredit maupun tunai dan pada umumnya kepada beberapa langganan. Penjualan secara kredit menimbulkan piutang yang biasanya dicatat dalam akun “piutang dagang”. Seperti halnya waktu membeli, ketika menjual perusahaan juga terkait dengan syarat jual beli tertentu (bedakan dengan syarat jual beli yang diterapkan pada waktu perusahaan membeli).

¹ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2002), hlm. 34.

Pada waktu menjual, kadang-kadang perusahaan harus menerima pengembalian barang atau membeli potongan harga. Hal ini terjadi kalau barang yang dijual tidak sesuai dengan permintaan pembeli.² Penerimaan kembali barang yang telah dijual disebut penjualan retur (*sales return*), sedangkan pemberian potongan harga disebut pengurangan harga (*sales allowances*). Pada umumnya penjualan retur dan pengurangan harga dicatat dalam satu akun, yang disebut penjualan retur dan pengurangan harga (*sales return and allowances*).³

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan.⁴

Sistem pengendalian kas (*cas control system*) adalah prosedur internal yang memadai terhadap kas. Penerimaan-penerimaan kas bisa berasal dari berbagai sumber, yaitu penjualan tunai, penagihan piutang dagang, penerimaan bunga, sewa dan lain-lain.⁵

Piutang usaha perusahaan adalah jumlah yang dapat ditagih dari pelanggan atas penjualan barang dan jasa. Piutang usaha yang umumnya

² Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salamba Empat, 2009), hlm 160

³*Ibid.*, hlm. 161

⁴M. Samryn, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 31.

⁵Henry Simamora, *Akuntansi Bisnis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 211-212.

di klarifikasikan sebagai aset lancar, kadang-kadang disebut piutang dagang (*trade receivable*), debitor atau piutang. Akun piutang usaha dalam buku besar umumnya berperan sebagai akun pengendalian (*control account*) yang mengikhtisarkan jumlah total piutang dari semua pelanggan.

Piutang menghasilkan kas ketika perusahaan menagih dari pelanggan. Transaksi tersebut dilaporkan sebagai aktivitas operasi pada laporan arus kas karena berasal dari operasi penjualan. Transaksi investasi di perlihatkan sebagai aktivitas pada laporan arus kas.⁶

Perputaran piutang yang tinggi kurang baik pada perusahaan, karena investasi dalam piutang rendah dan sebaliknya, jika investasi dalam piutang rendah, maka perusahaan mempunyai arus kas masuk cepat dan jika investasi dalam piutang tinggi maka perusahaan mempunyai arus kas masuk lambat. Makin cepat arus kas masuk makin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.⁷

Selain itu, tujuan perusahaan secara umum adalah untuk mendapatkan laba, salah satu aktivitas perusahaan dalam mencapai laba adalah penjualan. Penjualan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan tunai dan kredit. Penjualan tunai adalah penjualan yang dilakukan dengan cara mewajibkan pembelian melakukan pembayaran barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli.

⁶Walter T. Harrison Jr, dkk., *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 305.

⁷Dewi Utari, dkk., *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 122-123.

Penjualan tunai ini akan menghasilkan kas atau uang tunai yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pada suatu periode akuntansi. Jadi apabila penjualan terus menerus meningkat maka kas atau uang tunai pun akan meningkat. Namun, apabila penjualan tidak lancar atau menurun dari tahun ketahun maka kas atau uang tunai menurun pula.

PT London Sumatera Indonesia atau PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) atau sering disingkat menjadi London (London Sumatera) merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri perkebunan sawit dan karet. Produk utamanya adalah minyak sawit mentah dan karet serta sejumlah kecil kakao, teh dan biji-bijian.

LSIP didirikan tanggal 8 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln HR. Rasuna saud Blok X-2 kav.5, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makasar, Surabaya dan Samarinda.

Berikut ini data perusahaan PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laporan Keuangan
PT. Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk
Periode 2012-2019 (dalam satuan Rupiah)

Tahun	Piutang	Penjualan	Arus Kas Operasi
2012	459.184	10.814.538	3.362.184
2013	380.572	9.130.856	2.426.020
2014	196.747	11.452.787	2.493.493
2015	91.336	10.231.186	2.101.839
2016	222.369	8.921.901	2.194.804
2017	421.378	12.244.287	3.429.003
2018	260.914	9.525.276	1.811.200
2019	562.175	8.807.252	1.778.683

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa tahun 2015 dan 2016 piutang mengalami peningkatan, arus kas juga mengalami peningkatan, pada tahun 2015 piutang Rp 91.336 dan arus kas operasi Rp 2.101.839, pada tahun 2016 piutang Rp 222.369 dan arus kas operasi Rp 2.194.804, maka 2016 piutang mengalami peningkatan sebesar Rp 131.033 dan arus kas operasi juga mengalami peningkatan sebesar Rp 92.965. Kemudian tahun 2017 dan 2018 piutang mengalami penurunan dan arus kas juga mengalami penurunan, pada tahun 2017 piutang Rp 421.378 dan arus kas operasi 3.429.003, pada tahun 2018 piutang Rp 260.914 dan arus kas operasi 1.811.200, maka 2018 piutang mengalami penurunan sebesar Rp 160.460 dan arus kas operasi juga mengalami penurunan sebesar Rp 1.617.803, seharusnya apabila piutang menurun, maka arus kas operasi seharusnya meningkat.

Kemudian pada tahun 2015 penjualan Rp 10.231.186 dan arus kas operasi Rp 2.101.839, pada tahun 2016 penjualan Rp 8.921.901 dan arus kas operasi Rp 2.194.804, maka pada tahun 2016 penjualan mengalami penurunan sebesar Rp 1.309.285 dan arus kas operasi mengalami peningkatan sebesar Rp 92.965, jika penjualan mengalami penurunan seharusnya arus kas operasi menurun, namun pada tahun 2016 arus kas operasi mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Piutang Usaha dan Penjualan terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. (2012-2019).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas penelitian dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Pada tahun 2016 piutang mengalami peningkatan, arus kas operasi juga mengalami peningkatan. Ini berarti tidak sesuai fenomena terhadap teori yang menyatakan apabila piutang menurun maka akan meningkatkan arus kas operasi.
2. Pada tahun 2018 piutang usaha mengalami penurunan, arus kas operasi juga mengalami penurunan. Ini berarti tidak sesuai fenomena terhadap teori yang menyatakan apabila piutang menurun maka akan meningkatkan arus kas operasi.

3. Pada tahun 2016 penjualan mengalami penurunan, arus kas operasi mengalami peningkatan. Ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila penjualan meningkat maka akan meningkat arus kas operasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Karena keterbatasan waktu dan keterbatasan ekonomi maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh piutang usaha dan penjualan terhadap arus kas operasi pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. (2012-2019).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh piutang usaha terhadap arus kas operasi pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (2012-2019)?
2. Apakah ada pengaruh penjualan terhadap arus kas operasi PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (2012-2019)?
3. Apakah ada pengaruh piutang usaha dan penjualan secara simultan terhadap arus kas operasi pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (2012-2019)?

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah definisi yang didasari atas sifat-sifat yang diamati, menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka akan dijelaskan variabel dari judul pengaruh piutang usaha dan penjualan terhadap arus kas operasi pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (2012-2019).

Untuk memperjelas tentang definisi operasional variabel dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
Piutang Usaha (X1)	Penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit dan akan dibayar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan antara penjual dan pembeli (perusahaan dan pelanggan).	Harga jual dan barang yang dijual	Rasio
Penjualan (X1)	Penjualan barang atau jasa yang dilakukan perusahaan yang dilakukan baik secara kredit maupun tunai.	Laporan laba rugi, beban penjualan, kekuatan biaya penjualan, rencana kompensasi.	Rasio
Arus Kas Operasi (Y)	Penerimaan kas dari konsumen atau pendapatan piutang, pembayaran utang, pembayaran biaya pegawai, penerimaan bunga, pembayaran pajak, dan pengeluaran lainnya yang terkait dengan aktivitas operasi	Kas, piutang, penjualan, utang, biaya pegawai, penerimaan bunga, pajak	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh piutang usaha terhadap arus kas operasi PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (2012-2019).
2. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap arus kas operasi pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (2012-2019).
3. Untuk mengetahui pengaruh piutang usaha dan penjualan secara simultan terhadap arus kas operasi pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (2012-2019).

G. Kegunaan penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti, kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam ilmu ekonomi dan metodologi penelitian, dan juga menambah wawasan lebih lanjut mengenai piutang usaha, penjualan dan arus kas operasi yang bermanfaat dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplemasikan pengetahuan penulis tentang piutang usaha, penjualan, dan arus kas operasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Di dalam penulisan penelitian ini, apapun sistematika penulisan yang direncanakan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengatarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas, penelitian memulai uraian-uraian dari konsep ideal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas lapangan yang bertentangan atau tidak sesuai dengan konsep ideal tersebut. Setelah itu penelitian membuat asuransi berupa hal-hal sebagai penyebab munculnya masalah tersebut. Identifikasi masalah yaitu berisikan uraian penelusuran dan menjabarkan seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Batasan masalah yaitu penelitian membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan dan urgen. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti. Penjelasan ini harus mampu mengemukakan indikator-indikator dari setiap variabel yang

akan diteliti. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan akan dijawab dalam penelitian. Rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat dijelaskan dalam dua bentuk, yakni kegunaan bersifat praktis. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan seluruh yang termuat dalam daftar isi. Penulisan sistematika yang benar, selain mengemukakan seluruh yang tercantum pada daftar isi, juga memberi penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari bagian awal hingga akhir sehingga penulisan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu kerangka pikir dan hipotesis. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir yaitu berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Hal ini menyangkut dengan hubungan variabel dengan solusinya yang terkait dengan problematika penelitian yang diangkat berdasarkan teori atau konsep para

ahli yang kemudian dinyatakan dalam sebuah pemikiran oleh peneliti. Hipotesis adalah uraian yang menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah peneliti berdasarkan hasil kajian kerangka pikir. Jawaban sementara ini akan diuji kebenarannya melalui hasil analisis data.

Bab III menyangkut lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel yang mana memuat karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan. Instrumen pengumpulan data yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Analisis data yaitu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan dan menganalisis dengan menggunakan statistik.

Bab IV adalah penelitian yang terdiri dari temuan penelitian yaitu menguraikan sejarah PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (2012-2019), visi dan misi PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (2012-2019). Menjelaskan tentang pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum perusahaan, hasil uji analisis serta pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan diatas. Secara umum, seluruh sub bab bahasan yang ada dalam penutup adalah

membahas tentang kesimpulan yang diperoleh penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Arus Kas Operasi

a. Pengertian Arus Kas

Arus kas adalah aliran kas yang ada diperusahaan dalam satu periode tertentu. *Cash flow* menggambarkan beberapa uang yang masuk kas ini keperusahaan dan jenis-jenis pemasukan tersebut. *Cash flow* juga menggambarkan berapa uang yang keluar (*cash out*) serta jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

Uang masuk dapat berupa pinjaman dari lembaga keuangan atau hibah dari pihak tertentu. Uang masuk juga dapat diperoleh dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari yang berhubungan langsung dengan usaha yang sedang dijalankan seperti penjualan. Sedangkan uang keluar merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode. Baik yang langsung berhubungan dengan usaha yang dijalankan, maupun yang tidak ada hubungan sama sekali dengan usaha utama.

Bagi manajemen keuangan, arus kas masuk dan keluar adalah tugas pokok karena semua transaksi bisnis bermuara kedalam kas. Manajemen keuangan mengharapkan penjualan dapat dilakukan dengan tunai atau kredit dengan waktu dengan sesingkat-singkatnya. Menghadapi penjualan dengan kredit, manajer

keuangan harus menyusun anggaran pengumpulan piutang.

Manajemen keuangan harus mengetahui penjualan perhari secara kredit dan jumlah rata-rata piutang sepanjang tahun disetiap saat. Dengan mengetahui kedua unsur tersebut, manajemen dapat mengatur arus kas masuk dari tagihan piutang.⁸

Tujuan laporan arus kas merupakan salah satu tujuan laporan keuangan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi-prediksi tentang arus masuk kas (*cash inflow*) dan arus keluar kas (*cash outflow*) sebuah perusahaan pada masa yang akan datang. Para pemakai dapat memprediksi masa yang akan datang hanya bilamana mereka mempunyai basis informasi yang memadai. Laporan arus kas dapat memasok informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas).

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan Nomor 2 Tahun 2009, arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013). Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk merupakan sumber-sumber dimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran.

⁸Dewi Utari dkk, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 123.

- 1) Arus Kas Masuk (*cash inflow*), bersifat rutin, misalnya: penerimaan dari hasil penjualan secara tunai, penerimaan piutang yang telah dijadwalkan sesuai dengan penjualan kredit yang telah dilakukan, dan lain-lain. sedangkan bersifat tidak rutin, misalnya, penerimaan uang sewa gedung, penerimaan modal saham, penerimaan uang atau kredit, penerimaan bunga, dan lain-lain.
- 2) Arus Kas Keluar (*cash outflow*), bersifat rutin, misalnya: pembelian bahan baku dan bahan pembantu, membayar upah dan gaji, membeli peralatan kantor habis pakai, dan lain-lain. Sedangkan bersifat tidak rutin, misalnya, pembelian aset, pembayaran angsuran utang, pembayaran dividen, dan lain-lain.

Dari defenisi diatas, dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam pos kas suatu priode tertentu.

b. Arus Kas Operasi

Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Ada dua metode yang dapat digunakan didalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung. Pilih antara metode tidak langsung atau metode langsung

bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Namun metode yang paling sering digunakan dalam praktik laporan keuangan adalah metode tidak langsung.

- 1) Metode langsung (atau disebut juga metode laporan laba rugi) pada hakikatnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan-laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan beberapa besar kas yang diterima atau yang dibayar terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut.
- 2) Metode tidak langsung (atau disebut juga metode rekonsiliasi) dimulai dengan angka laba atau rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dengan laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba rugi bersih tersebut (yang telah diukur atas dasar akrual) dengan item-item yang tidak memengaruhi arus kas. Dengan kata lain, besarnya laba rugi bersih sebagai hasil dari akuntansi akrual akan disesuaikan (direkonsiliasi) untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi.⁹

Arus kas operasi menjadi perhatian penting, mengingat bahwa dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidup suatu

⁹Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 232-233.

bisnis harus menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktivitas operasi. Arus kas bersih yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki biaya yang cukup. Apabila suatu perusahaan memiliki arus kas negatif dari aktivitas operasi, maka tidak akan dapat meningkatkan kas dari sumber lain dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Menurut Meigs, dkk (1995) dalam Riyanto (2004) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan kurang menjadi perhatian penting bagi perusahaan dalam menghasilkan nilai arus kas positif pada suatu periode karena banyak bisnis yang berhasil karena melaporkan arus kas negatif untuk aktivitas ini. Hal ini di dukung oleh PSAK No. 2 bahwa arus kas yang berasal dari aktivitas operasi ini merupakan indikator utama untuk menentukan apakah kegiatan operasi suatu perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup membiayai kegiatan operasional perusahaan serta membayar pinjaman dan dividen tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama di peroleh dari penghasilan atau pendapatan utama perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan

peristiwa lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih.¹⁰

c. Contoh Arus Kas Operasional

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- 2) Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan
- 5) Penerimaan kas dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya
- 6) Pembayaran kas dan penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- 7) Penerimaan dan pembayaran kas untuk pabrikasi atau memperoleh aset yang dimiliki untuk dijual
- 8) Penerimaan kas dari sewa dan penjualan atas aset setelah periode sewa.

¹⁰ Vina Yuwana Dan Yulius Jogi Christiawan, "Analisis Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan," *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 4

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas kegiatan operasi adalah.

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dari piutang akibat penjualan, baik jangka panjang maupun jangka pendek
- 2) Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga dan deviden
- 3) Semua penerimaan yang bukan hasil dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok investasi pembiayaan.¹¹

d. Arus Kas Dalam Prespektif Islam

Dalam islam terdapat anjuran untuk memperhatikan kepentingan hari esok atau masa mendatang. Allah SWT berfirman: (QS: *al-Hasyr*: 7) yaitu sebagai berikut:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا
آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya: Supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu, apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu,

¹¹Sofyan Syarif Harahap, *Op Cit*, hlm, 257.

maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.¹²

Dari ayat di atas dijelaskan supaya harta tersebut tidak mengalir diantara orang-orang kaya saja. Kata *Dullah* dalam bahasa arab adalah sebutan untuk benda yang diputar atau dialirkan oleh suatu kaum. Hal ini dimaksudkan untuk menyeimbangkan kebutuhan-kebutuhan diantara kaum yang membutuhkan, karena islam mewajibkan sirkulasi kekayaan pada semua anggota masyarakat itu menjadi bukti bahwa islam lebih mementingkan fungsi pertolongan kepada kaum miskin dan menderita, maka dari situ kita harus mengalirkan harta kita dan jangan menyimpan harta terlalu banyak karena cenderung membuat mereka berbangga diri dan sombong. Seperti yang disampaikan oleh musa kepada karun supaya tidak terlalu bangga dan sombong dengan hartanya.¹³

2. Piutang Usaha

a. Pengertian Piutang Usaha.

Transaksi paling utama yang menghasilkan piutang adalah penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang dicatat sebagai debit pada akan piutang usaha. Piutang semacam ini biasanya diharapkan

¹²Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Toha putra, 2012), hlm 46

¹³Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir Jilid 18*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'I 2003), hlm 213-214

dapat ditagih dalam waktu dekat, misalnya 30 atau 60 hari. Piutang ini dapat digolongkan sebagai aset lancar dineraca.¹⁴

b. Jenis Piutang

Piutang (*receivables*) adalah klaim moneter terhadap pihak lain. Dua jenis utama piutang adalah, Piutang usaha (*accounts receivable*), yang juga disebut piutang dagang (*trade receivable*), adalah jumlah yang harus ditagih dari pelanggan. Piutang usaha berperan sebagai akun pengendali (*control account*) karena akun tersebut mengikhtisarkan total piutang anda.

Semua perusahaan pada dasarnya berusaha dibidang penjualan barang dan jasa. Meskipun beberapa penjualan dilakukan secara tunai, sebagian besar lagi dapat dilakukan secara tunai, sebagian besar lagi dapat dilakukan secara kredit. Saat penjualan dilakukan secara kredit, maka hal tersebut akan menambah piutang perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya manajer suatu perusahaan untuk mengelola piutangnya bergantung pada seberapa besar penjualan yang dilakukan secara kredit. Semakin banyak penjualan yang dilakukan secara kredit, maka semakin tinggi proporsi aset yang digolongkan sebagai piutang.¹⁵

Dalam kondisi persaingan yang tajam, akan memaksa perusahaan untuk berlomba memberikan kemudahan dalam persyaratan penjualan. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan mengubah syarat

¹⁴Salemba Empat, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 34.

¹⁵Arthur J Keown dkk, *Manajemen Keuangan Jilid 2*(Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 263.

pembayarannya, perusahaan menjual produknya yang semula dengan cara kredit. Dengan demikian akan timbul piutang, semakin longgar persyaratan yang diberikan tentunya dengan asumsi langganan tidak mengubah kebiasaan membayarnya maka akan semakin besar jumlah piutang yang dimiliki.¹⁶

Wesel tagih (*notes receivables*) bersifat lebih formal ketimbang piutang usaha, karena juga memasukkan beban bunga. Dalam wesel tagih, debitor berjanji untuk membayar kreditor suatu jumlah tertentu pada tanggal tertentu dimasa depan tanggal jatuh tempo (*maturity date*). Suatu dokumen tertulis yang dikenal sebagai surat promes (*promissory note*) berperan sebagai bukti. Wesel tagih yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang merupakan *aktiva lancar*, sementara yang jatuh temponya melebihi satu tahun merupakan aktiva jangka panjang.¹⁷

Wesel tagih dapat digunakan untuk melunasi piutang pelanggan. Wesel tagih dan piutang usaha yang dihasilkan dari transaksi penjualan kadang disebut *piutang dagang (trade receivables)*.¹⁸

Pengukuran pendapatan dari penjualan kredit berlandaskan pada kriteria pengakuan pendapatan. Yakni, pendapatan diakui mana kala terjadi realisasi (yaitu sumber daya bukan kas ditukar dengan kas atau kas) dan pendapatan diperoleh (yakni proses perolehan sudah selesai).

¹⁶R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4* (Yogyakarta: Bff-Yogyakarta, 2010), hlm. 431.

¹⁷Herngren Harrison, *Akuntansi* (PT Gelora Aksara pratama, 2007), hlm. 436.

¹⁸Salemba Empat, *Op Ci.t*, hlm. 438.

Jumlah rupiah dari penjualan kredit dicatat sebagai pendapatan dan piutang dagang.

Penentuan jumlah piutang yang akan dilaporkan dineraca sebagai aktiva adalah penting karena sejumlah piutang kadang kalah tidak dapat di tagih atau dilunasi oleh pelanggan. Dalam rangka memastikan bahwa piutang tidak dinilai terlalu tinggi. (*overstated*) pada neraca, piutang tersebut disajikan pada nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih (*net realizable value*) adalah jumlah bersih dari piutang dagang yang diharapkan diterima dalam bentuk kas.¹⁹

Piutang lainnya biasanya dikelompokkan secara terpisah dari neraca. Jika piutang tersebut diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka digolongkan sebagai aset lancar. Jika diperkirakan tertagih lebih dari satu tahun, maka digolongkan sebagai aset tidak lancar dan dilaporkan dibawah pos investasi. Piutang lainnya mencakup piutang bunga, piutang pajak, dan piutang karyawan.

Besarnya investasi yang akan menguntungkan perusahaan dalam piutang ditentukan dengan beberapa faktor. Pertama, pengaruh dari besarnya presentase dari penjualan yang dilakukan secara kredit dibandingkan dengan total penjualan yang terjadi terhadap piutang yang ada. Meski pun faktor ini memegang peran utama dalam menentukan besarnya investasi perusahaan dalam piutang, namun faktor ini biasanya berada diluar kendali menejer keuangan, sifat dari usaha yang dilakukan

¹⁹Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), hlm. 124.

perusahaanlah yang menentukan besarnya penjualan yang dilakukan secara tunai dan kredit.²⁰

c. Piutang Dalam Perspektif Islam

Secara terminologi utang adalah sejumlah uang sesuatu yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain berdasarkan persetujuan dengan kewajiban mengembalikan atau melunasi. Adapun utang piutang adalah memberikan sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian dia akan membayar yang sama dengan itu. Pengertian sesuatu dari devenisi yang diungkapkan diatas mempunyai makna yang diluas. Selain dapat membentuk uang, juga bisa dalam bentuk barang asalkan barang tersebut habis karena pemakaian. Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 245 yaitu sebagai berikut.²¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
وَلَا يَخَسَ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah

²⁰Arthur J Keown dkk, *Op., Cit*, hlm, 264.

²¹Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm, 239.

kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada utangnya.

Lafaz *faktubuh* pada ayat tersebut menunjukkan kata perintah untuk mencatat transaksi utang piutang. Catatan ini menurut Ibnu Asyur dalam tafsirnya *Al-Tahrir wa Al-Tanwir* memiliki dua kemungkinan: catatan yang ditulis oleh dua pihak yang saling berutang atau salah satu di antara keduanya sebagai bukti jika terjadi pengingkaran; serta catatan dari pihak ketiga sekaligus sebagai saksi apabila kedua pihak memang tidak bisa mencatat, dan inilah yang banyak terjadi pada saat turunnya ayat dimana kondisi bangsa Arab belum akrab dengan dunia tulisan.

Berkaitan dengan wajib tidaknya mencatat jumlah nominal dalam transaksi utang-piutang, Imam Al-Thabari dalam tafsirnya *Jami' al-Bayan fi Takwil al-Qur'an* menyebutkan dua perbedaan ulama. Pendapat pertama mengatakan adanya kewajiban mencatat utang baik nominalnya besar maupun sedikit untuk menghindari keragu-raguan, sebagaimana mengutip riwayat Al-Dhahak, Ibnu Juraij, dan Qatadah.²²

3. Penjualan

a. Pengertian penjualan

Penjualan merupakan penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai

²²<https://umma.id/article/share/id/1002/390045>, Diakses Pada Hari Rabu Tanggal 18 November 2020 Jam 19.30 WIB.

bahan pertimbangan. Disisi lain penjualan menurut jumingan merupakan penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa kepada pembeli, langganan, penyewa, dan pemakai jasa lainnya.²³

Penjualan merupakan rekening pendapatan yang paling razim di dalam perusahaan, yang termasuk dalam pendapatan penjualan meliputi jumlah kotong yang di bebaskan kepada pelanggan atas barang dan jasa yang disediakan selama priode berjalan.²⁴ Penjualan merupakan tujuan utama dilakukannya kegiatan perusahaan. Perusahaan, dalam menghasilkan barang dan jasa, mempunyai tujuan akhir yaitu menjual barang atau jasa tersebut kepada masyarakat. Oleh karena itu, penjualan memegang peranan penting bagi perusahaan agar pokok yang di hasilkan oleh perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan. Fungsi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menjual barang atau jasa yang diperlukan sebagai sumber pendapatan untuk menutup semua ongkos guna memperoleh laba.²⁵

Pada saat perusahaan menjual barang dagangnya, maka diperoleh pendapatan. Jumlah yang dibeban kan kepada pembeli untuk barang dagang yang di serahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan. Penjualan dapat di lakukan secara kredit maupun tunai

²³Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 99.

²⁴Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 24.

²⁵Basu Swastha & Ibnu Sukotjo, *Pengntar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm. 183.

dan pada umumnya kepada beberapa langgnan. Penjualan secara kredit menumbulkan piutang.²⁶

Fungsi penjualan juga merupakan sumber pendapatan yang diperlukan untuk menutup ongkos-ongkos dengan harapan mendapatkan laba. Jika barang-barang itu diproduksi atau dibeli untuk dijual, maka harus di usahakan sejauh mungkin agar barang tersebut dapat dijual. Oleh karena itu perlu adanya berbagai macam cara untuk memajukan penjualan, seperti periklanan, peragaan dan sebagainya.

b. Harga jual

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang maupun barang, kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Harga yang ditetapkan harus dapat menutup semua biaya-biaya yang telah di keluarkan dan di tamba besarnya laba di inginkan. Jika harga yang ditetapkan terlalu tinggi.

Secara umum akan kurang menguntungkan, karena pembeli dan volume pejualan akan berkurang. Akibatnya semua biaya yang telah dikeluarkan tidak dapat ditutup, sehingga pada akhirnya perusahaan menderita rugi. Maka, salah satu perinsip dalam penentuan harga addalah penitik beratan pada kemauan pembeli terhadap harga yang telah ditentukan dengan jumlah yang cukup untuk menutup biaya-biaya yang telah dikeluarkan beserta persentase yang diinginkan.²⁷

²⁶Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 160.

²⁷Basu Swastha & Ibnu Sukatjo, *Op.,Cit*, hlm. 129.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan

1) Kondisi dan kemampuan penjual

Transaksi jual beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebahagi pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Di sini penjual harus menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan.

2) Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

3) Modal

Akan lebih sulit bagi penjual untuk menjual barangnya apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembelinya atau apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam seperti ini, penjual harus memperkenalkan terlebih dahulu atau membawa barangnya ketempat pembeli. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya saran serta usaha, seperti alat transportasi, tempat peragaan baik didalam perusahaan maupun diluar perusahaan, usaha promosi dan sebagainya. Semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjual memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

4) Kondisi organisasi perusahaan

Pada perusahaan besar biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang

orang-orang tertentu atau ahli dibidang penjualan. Lain halnya perusahaan kecil dimana masalah penjualan ditangani oleh orang yang juga melakukan fungsi lain. Hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerjanya lebih sedikit, sistem organisasinya lebih sederhana, masalah-masalah yang dihadapi serta sarana yang dimilikinya juga tidak jumlah tenaga kerjanya lebih sedikit, sistem organisasinya lebih sederhana, masalah-masalah yang dihadapi serta sarana yang dimilikinya juga tidak sekompleks perusahaan besar. Biasanya masalah penjualan ini ditangani sendiri oleh pimpinan dan tidak diberikan kepada orang lain.

5) Faktor lain seperti periklanan

Namun untuk melaksanakannya, diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang bermodal kuat, kegiatan ini secara rutin dapat dilakukan. Sedangkan bagi perusahaan yang kecil mempunyai modal relatif kecil, kegiatan ini lebih jarang dilakukan.

d. Pandangan islam tentang penjualan

Sebagai firman allah dalam Al-quran surah An-nisaa' ayat 29 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama

suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya allah adalah maha penyayang kepadamu.

Berdasarkan ayat diatas ditunjukkan kepada orang-orang yang uang. Jika hendak mengambil keuntungan dari harta orang lain mesti dilakukan beriman. Ketetapan ayat bagi orang yang beriman mesti ada hukumannya, yaitu larangan atau perintah. Ayat ini berisi perintah supaya orang-orang yang beriman untuk tidak berbuat dzalim kepada sesama dengan cara memakan secara batil, "*la ta'kulu amwalakum baynakum bil-bathili*". kata *ta'kulu* yang berarti memakan, juga bisa berarti mengambil atau menggunakan manfaat orang lain tanpa izin. Sedangkan kata *bil-bathili* yang berarti dengan cara yang diharamkan seperti mengambil riba dari setiap pinjaman dengan cara yang dibenarkan oleh syariah. Seperti melakukan transaksi perniagaan yakni jual beli, sewa menyewa, kerja sama bagi hasil dan cara lainnya.²⁸

4. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti terdahulu yang judulnya hampir sama dengan judul yang diteliti, sehingga peneliti dapat membandingkan perbedaan pada peneliti terdahulu. Berikut beberapa hasil peneliti yang akan digambarkan pada table berikut ini:

²⁸Duwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 61-62.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulan

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil
1	Jurnal, Steffi Diah Handini (2014).	Pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap arus kas operasional pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2009-2013	<p>1.dari hasil uji t (parsial) diperoleh kesimpulan bahwa variable penjualan berpengaruh positif terhadap arus kas. Dibuktikan nilai penjualan lebih besar dari 0.05 yaitu $0,677 > 0,05$.</p> <p>2.dari hasil uji t (parsial) diperoleh kesimpulan bahwa variable piutang usaha berpengaruh positif terhadap efektivitas arus kas operasional dibuktikan dengan nilai piutang usaha lebih besar dari 0,05 yaitu: $0,362 > 0,05$.</p> <p>3.melihat dari hasil uji f sebesar 43,744 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 karena nilai probabilitas jauh lebih kecil 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan penjualan dan piutang usaha berpengaruh secara bersama-sama.</p>
2	Skripsi, Mona Ileventy LS (2011)	Pengaruh piutang usaha terhadap laporan arus kas. Pada pt perkebunan nusantara III (persero) Medan.	Hasil menyebutkan bahwa dengan adanya kenaikan piutang usaha pada PT Perkebunan nusantara III (persero) medan, akan menyebabkan semakin menurun arus kas masuk dalam kegiatan operasi pada laporan

			arus kas.
3	Skripsi, Nurul Widyawati (2014)	Pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap laba bersih perusahaan farmasi	Dari hasil uji hipotesis dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: 1. Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia: 2.perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia ; 3.penjualan mempunyai pengaruh dominan terhadap laba bersih karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya paling besar.
4	Skripsi, Susanti Habibi (2013).	Pengaruh penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap laba usaha pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia	1.secara parsial penjualan kredit mempunyai pengaruh yang disignifikasikan terhadap peningkatan laba usaha pada perusahaan dagang yang diamati pada tahun 2009-2012. 2.secara simultan menunjukkan bahwa dari dua variable independen yang diteliti yaitu penjualan kredit dan perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan laba pada poerusahaan yang diamati selama periode 2009-2012.

Berdasarkan penelitian diatas perbedaan dan persamaa penelitian ini adalah sebagai berikut:

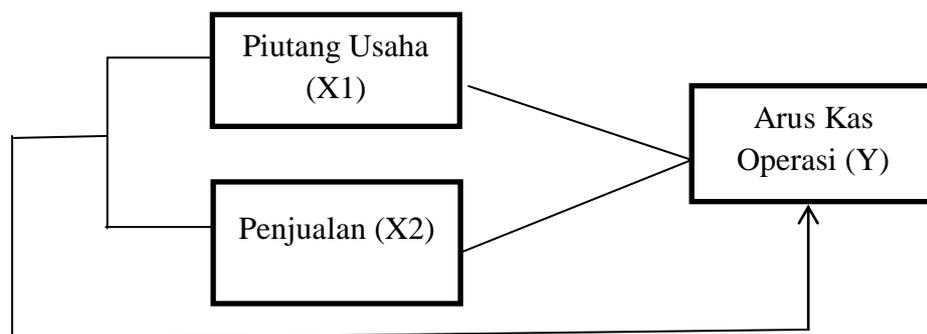
- a. Steffi Diah Handini (2014) perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada empat penelitian, penelitian ini dilakukan pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sedangkan tempat penelitian Steffi Diah Handani dilakukan pada PT Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan variable (X1) adalah penjualan dan variable (X2) adalah piutang usaha sedangkan penelitian ini variable(X1) adalah piutang usaha dan variable (X2) adalah penjualan, sedangkan persamaan antara penelitian Staffi dengan peneliti pada variable (Y) adalah arus kas kami angkat.
- b. Mona Ilevely LS, tahun (2011) perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian menguji tiga variable sedangkan penelitian Mona hanya menguji 2 variabel, persamaan antara penelitian Mona dengan penelitian adalah sama-sama meneliti variable (X1) adalah piutang usaha dan variable (Y) adalah arus kas.
- c. Nurul Widyawati tahun (2014) perbedaan antara penelitian Nurul dengan penelitian ini adalah pada variable perputaran piutang dan vaiabel laba bersih, sedangkan persamaannya adalah pada variable penjualan.
- d. Sumanti Habibi tahun (2013) perbedaan antara peneliti susanti dengan penelitian ini adalah pada variable laba usaha, sedangkan persamaannya dengan penelitian ini adalah penjualan dan piutang.

5. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau disebut juga dengan kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian.²⁹

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya maka akan diuji bagaimana piutang usaha (X1) dan penjualan (X2) sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap arus kas operasi (Y) sebagai variabel terikat pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (2009-2016).

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



6. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian

²⁹Nur Asmawi dan Mansyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2011), hlm. 107-108.

diperluaskan dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Dengan hipotesis penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian dilapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.³⁰

Berdasarkan teori tersebut diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha: ada pengaruh piutang usaha terhadap arus kas operasi pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (2012-2019)

H0: Tidak ada pengaruh piutang uasaha terhadap arus kas operasi pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (2012-2019)

Ha: Ada pengaruh penjualan terhadap arus kas operasi pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (2012-2019)

H0: Tidak ada pengaruh penjualan terhadap arus kas operasi PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (2012-2019)

Ha: Ada pengaruh piutang usaha dan penjualan secara simultan terhadap arus kas operasi pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (2012-2019)

H0: Tidak ada pengaruh piutang usaha dan penjualan secara simultan terhadap arus kas operasi pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (2012-2019)

³⁰H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 75.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan PP London Sumatra Indonesia atau PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) atau sering disingkat menjadi Lonsum (London Sumatra) merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri perkebunan sawit dan karet. Produk utamanya adalah minyak sawit mentah dan karet serta sejumlah kecil kakao, teh dan biji-bijian.

LSIP didirikan tanggal 8 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln HR. Rasuna sud Blok X-2 kav.5, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makasar, Surabaya dan Samarinda

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2019 sampai bulan Mei 2020.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka).³¹

³¹Mudrajad Kuncoro, Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 144.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, dimana data skunder merupakan data yang diambil dari lembaga pengumpulan data yang diambil dari data Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019 dengan menggunakan data statistik.

3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³² Dalam metode penelitian kata populasi amat popular, digunakan untuk meyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³³ Populasi dari penelitian ini yaitu 32 populasi dari laporan keuangan PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk. Dari tahun terdaftar perusahaan tersebut ke bursa efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2019.

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan tahun 2012-2019, teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh.

³²Sugiyono, *Op., Cit*, hlm, 61.

³³H.M Burhan, *Op.,Cit*, hlm. 99.

Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³⁴

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dalam 8 tahun dari 2012-2019, $8 \times 4 = 32$ sampel. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian. Produser pengambilan data berpengaruh terhadap kualitas data, oleh karena itu hasil diikuti secara tertib. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah diolah atau dengan menggunakan data sekunder yang di perlukan dengan studi kepustakaan dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dengan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas (piutang usaha dan penjualan) dalam mempengaruhi variabel terikat (arus kas operasi) pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan computer yaitu SPSS versi 22. Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut:

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2012), hlm. 166.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.³⁵

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan oleh regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini akan dilakukan melalui uji Kolmogorov-smirnov (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan $0,05$. Data ditanyakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau $0,05$.³⁶

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linier data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi person atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan melihat gambar *cetter plot*.

³⁵Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 29.

³⁶*Ibid.*, hlm. 36.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda³⁷

2) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kebalikan dari homoskedastisitas yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan variabel dari eror untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada modal regresi. Sebaliknya homoskedastisitas adalah keadaan dimana adanya kesamaan variabel dari eror untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi .³⁸

3) Uji autokorelasi

Autokorelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji durbin-watson (DW Test). Uji durbin Watson bisa dilakukan jika variabel terikat bukanlah variabel Lag.³⁹

³⁷Duwi Priyatno, *Spss 22 pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 142.

³⁸Bambang Presetyo, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 64.

³⁹Duwi Priyanto, *Op., Cit*, hlm. 106.

6. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak dimasukkan kedalam model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin membaik.⁴⁰

b. Uji t- hitung (Uji parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kesalahan tertentu misalnya 5%, maka terdapat pengaruh variabel bebas yaitu X dengan variabel terkait Y begitu pun sebaliknya. Adapun kriteria pengujian dari uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (berpengaruh) dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (tidak berpengaruh) dan H_a diterima (berpengaruh).⁴¹

c. Uji F- hitung (Uji simultan)

⁴⁰ Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64-65.

⁴¹ Marlina Suryani, "Pengaruh Piutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Kas Pada Pt. Polychem Indonesia Tbk", Skripsi (IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm 39.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi. Dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujian dari uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (berpengaruh) dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (tidak berpengaruh) dan H_a diterima (berpengaruh).⁴²

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda mempunyai langkah yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Yang menjadi pembeda antara kedua terletak pada variabel yang dimiliki. Analisis regresi linear berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen.

Analisis linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan.⁴³

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Arus kas operasi

⁴² Marlina Suryani, "Pengaruh Piutang Usaha dan Penjualan Terhadap Arus Kas Kas Pada Pt. Polychem Indonesia Tbk", Skripsi (IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm 40.

⁴³ Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10* (Semarang: UNDIP, 2017), hlm. 53.

a = Kostanta

b_1b_2 = koefisien variabel bebas

X_1 = Piutang usaha

X_2 = Penjualan

e = Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk

Sejarah PT Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk, atau juga dikenal sebagai “Lonsum”, berawal lebih dari satu abad yang lalu ditahun 1906 ketika Harrisons dan Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangannya yang berbasis di London, didirikan didekat kota Medan di Sumatera Utara. Dari tahun ke tahun, Lonsum telah berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka didunia.

Setelah melakukan diversifikasi melalui penanaman karet, teh dan kakao di tahun berdirinya, Lonsum mulai melakukan penanaman kelapa sawit pada tahun 1980an yang kini tumbuh menjadi komoditas utama serta menjadi kontributor penting bagi pertumbuhan Lonsum.

Lonsum menjadi perusahaan terbuka ditahun 1996 dan menjadi bagian bagian dari Grup Indofood pada tahun 2007 ketika Idoagri, anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) dibidang agribisnis, menjadi pemegang saham mayoritas Lonsum melalui anak perusahaannya di Indonesia, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Setelah akusisi tersebut, Lonsum menjadi bagian dari sinergi dengan perusahaan-perusahaan lainnya dengan Grup Indofood.⁴⁴

⁴⁴<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lsip>.
Diakses Pada Hari Kamis Tanggal 23 Juli 2020 Jam 10.13 WIB.

Saat ini Lonsum mengelola lebih dari 114.000 hektar area perkebunan inti di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi . Lonsum juga mengelola perkebunan kelapa sawit dibawah program plasma. Fasilitas pabrik kepala sawit Lonsum di Sumatera dan Kalimantan memiliki total kapasitas pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 2,4 juta ton pertahun. Lonsum juga mengoperasikan beberapa fasilitas pengolahan karet, satu pabrik kakao dan satu pabrik the.

Guna mendukung upaya peningkatan kualitas perkebunan dan hasil produksinya, Lonsum mengoperasikan pusat penelitian dan pengembangannya yaitu Sumatera Bioscience (SumBio) di Sumatera Utara. SumBio membantu operasional Lonsum untuk mengadopsi praktek manajemen perkebunan dan teknologi yang terbaik. Selain itu, SumBio telah dikenal sebagai produsen bibit kelapa sawit berkualitas premium. Hal ini telah menjadi bagian pendukung penting dalam pertumbuhan Lonsum.

Sebagai bukti komitmen Lonsum pada praktek perkebunan yang berkelanjutan, Lonsum telah menerima sertifikasi Roundtable on sustainable Palm oil (RSPO) pertamanya ditahunb 2009 dan sertifikasi Sustainable Palm Oil certification (ISPO) nya pada tahun 2013. Selain itu, Lonsum terus berupaya untum menambah sertifikasi RSPO dan ISPO. Pada tahun 2015, produksi CPO yang sertifikasi RSPO dan ISPO masing-masing adalah

sekitar 240.000 ton dan 180.000 ton atau sekitar 51% dan 38% dari total produksi CPO Lonsum.⁴⁵

2. Segment Bisnis Lonsum Sumatera Indonesia (LSIP)

a. Perkebunan

Perkebunan Lonsum berlokasi di Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Sulawesi. Pada tanggal 31 Desember 2018, luas lahan perkebunan tertanam inti mencapai 115.904 hektar yang terdiri dari 96.039 hektar kelapa sawit, disusul 15.827 hektar karet dan 4.038 hektar tanaman kakao dan teh.

b. Pabrik

Lonsum mengoperasikan 12 pabrik kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan, dengan total kapasitas pengolahan tandan buah segar sebesar 2,6 juta ton pertahun. Lonsum juga mengoperasikan 4 lini produksi karet remah, 3 lini produksi karet lembaran, satu pabrik kakao dan satu pabrik teh.

c. Penelitian dan pengembangan

Perkebunan Lonsum memanfaatkan keunggulan di bidang penelitian dan pengembangan serta keahlian dibidang manajemen agro. Pusat penelitian dan pengembangan Lonsum, Sumatera Bioscience atau SumBio, di Bah Lias Sumatera Utara berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman Lonsum.

⁴⁵<https://docplayer.info/47099770-Bab-ii-profil-perusahaan-a-sejarah-ringkas-berdirinya-pt-pp-london-sumatera-indonesia-tbk.html>. Diakses Pada Hari Kamis Tanggal 23 Juli 2020 Jam 10.15 WIB.

d. Produk konsumsi

Teh kahuripan dihasilkan dari perkebunan kertasarie, Pengalengan, Jawa Barat. Kebun yang beroperasi sejak tahun 1908 ini memiliki pabrik pucuk teh perhari. Teh yang dihasilkan oleh pabrik sebagian besar dijual keperusahaan perodusen teh kemasan didalam dan diluar negeri. Diindustri hilir (produk konsumen) Lonsum membuat produk teh celup dengan merek “kahuripan”.⁴⁶

3. Visi dan Misi

Adapun tujuan perusahaan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk adalah menjadi perusahaan terbaik dan menghasilkan keuntungan yang sebelumnya ditargetkan. Visi dan misi perusahaan adalah menjadi perusahaan agroindustri berbasis perkebunan kelas dunia, dengan mengembangkan usaha tanaman komoditas yang menguntungkan dan berkesinambungan bagi pemangku kepentingan melalui produksi primer berstandar internasional, dan aktivitas skunder yang memiliki nilai tambah.⁴⁷

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang menggambarkan hubungan kerja, wewenang dan tanggung jawab setiap tingkatan yang ada

⁴⁶<https://investorsadar.com/pp-london-sumatra-indonesia-lsip>, Diakses Pada Hari Kamis Tanggal 23 Juli 2020 Jam 11.03 WIB.

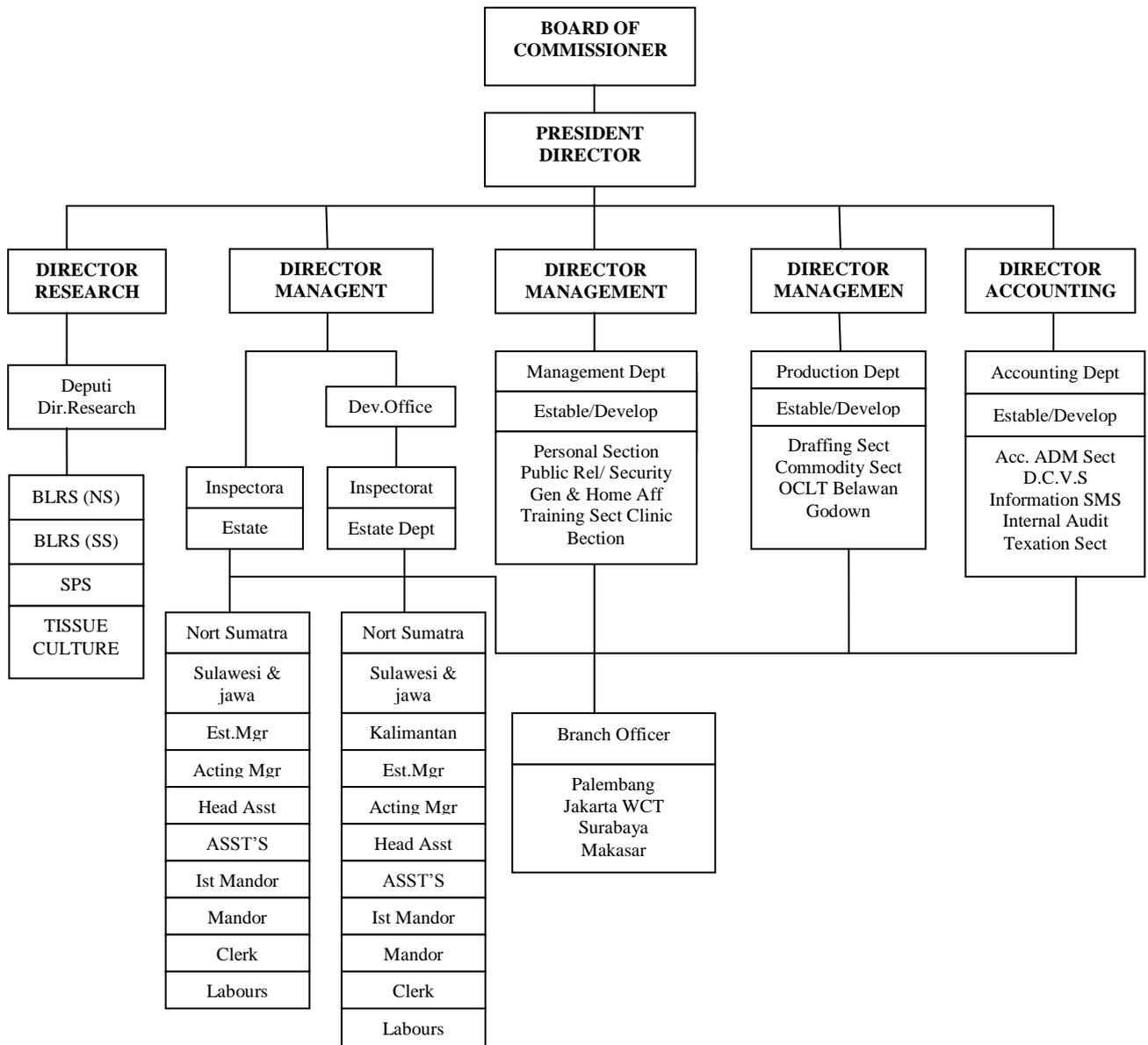
⁴⁷<https://text-id.123dok.com/document/9ynj4opzv- visi-dan-misi-struktur-organisasi-struktur-organisasi-pt-pp-london-sumatra-tbk-kebun-bah-lias-kabupaten-simalungun-uraian-tugas-pokok.html>, Diakses Pada Hari Kamis Tanggal 23 Juli 2020 Jam 11.30 WIB.

dalam suatu organisasi. Untuk melaksanakan kegiatan yang terarah untuk dapat mencapai tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan, sehingga tercapainya kerjasama dan koordinasi usaha disetiap unit organisasi dalam mengambil tindakan dan mencapai tujuan struktur organisasi yang baik dan merupakan suatu yang penting bagi perusahaan, karena dengan struktur organisasi yang baik dan tepat dapat membantu kelancaran jalannya usaha yang baik dan teratur. Dalam penyusunan struktur organisasi perusahaan didasarkan pada pertimbangan efisien dan efektivitas dalam upaya pencapaian tujuan organisasi dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan.

Dalam menjalankan fungsi dan tugas masing-masing serta memperlancar aktivitas arus kerja perusahaan maka diperlukan struktur organisasi organisasi yang jelas dalam menggambarkan departemen-departemen yang dapat membantu pimpinan dalam mencapai suatu serta dapat mengetahui posisi, tugas dan wewenang setiap departemen dan bagaimana sebenarnya hubungan antara departemen-departemen tersebut. Bentuk struktur organisasi pada PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk. Bah Lias Research Station Simalungun adalah struktur organisasi garis atau line organization yang menggambarkan pembagian tugas, fungsi, tanggung jawab serta wewenang didalam perusahaan.⁴⁸

⁴⁸<https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/701/jbptunikompp-gdl-julihardik-35020-8-unikom-j-v.pdf>, Diakses Pada Hari Kamis Tanggal 23 Juli 2020 Jam 11.42 WIB.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. PP. London Sumatra
Indonesia Tbk



B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. Melalui

website perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu di www.idx.co.id. Data yang digunakan berupa laporan piutang usaha secara triwulan yang akan digunakan untuk melihat nilai piutang usaha perusahaan, data penelitian sebagai berikut :

1. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah suatu jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. Dilihat dari laporan piutang usaha perusahaan tersebut, maka data yang didapatkan dari hasil nilai piutang usaha PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. Mulai tahun 2012-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data piutang Usaha Periode 2012-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2012	97.904	171.141	152.919	37.220
2013	73.382	23.735	191.520	91.935
2014	139.133	9.640	27.288	20.686
2015	0	0	0	22.834
2016	15.984	22.360	103.532	82.493
2017	89.622	128.904	98.922	103.930
2018	63.771	60.662	68.896	65.756
2019	48.505	33.542	48.668	367.179

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa piutang usaha pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. Dari tahun ke

tahun menunjukkan terjadinya ketidakstabilan piutang usaha perusahaan, terlihat bahwa dari tahun 2012-2019 mengalami kenaikan dan penurunan setiap triwulan dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV. Pada tahun 2012 piutang usaha dari triwulan I dan triwulan II mengalami peningkatan sebesar Rp 73.237, kemudian piutang usaha triwulan III mengalami penurunan Rp 18.222 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami penurunan Rp 115.699 dari triwulan III.

Perkembangan piutang usaha pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2013 selalu mengalami kenaikan dan penurunan di setiap triwulannya triwulan II mengalami penurunan Rp 49.647 dilihat dari triwulan I, kemudian triwulan III mengalami kenaikan piutang usaha sebesar Rp 161.785 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami penurunan piutang usaha Rp 99.585 dari triwulan III.

Perkembangan piutang usaha pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2014 selalu mengalami kenaikan dan penurunan di setiap Triwulannya triwulan II mengalami penurunan Rp 129.493 dilihat dari triwulan I , kemudian triwulan III mengalami kenaikan piutang usaha sebesar Rp 17.648 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami penurunan Rp 6.602 dari triwulan III.

Perkembangan piutang usaha pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2015 mengalami kenaikan

piutang usaha sebesar Rp 22.834 di lihat dari triwulan I, triwulan II, triwulan III.

Perkembangan piutang usaha pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2016 selalu mengalami kenaikan dan penurunan di setiap triwulannya triwulan II mengalami kenaikan piutang usaha sebesar Rp 6.376 dari triwulan I, kemudian triwulan III mengalami kenaikan piutang usaha sebesar Rp 81.172 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami penurunan piutang usaha Rp 21.039 dari triwulan III.

Perkembangan piutang usaha pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2017 selalu mengalami kenaikan dan penurunan di setiap triwulannya triwulan II mengalami kenaikan piutang usaha sebesar Rp 39.282 dari triwulan I , kemudian triwulan III mengalami penurunan Rp 29.982 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami kenaikan piutang usaha sebesar Rp 5.008 dari triwulan III.

Perkembangan piutang usaha pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2018 selalu mengalami kenaikan dan penurunan di setiap triwulannya triwulan II mengalami penurunan Rp 3.109 dari triwulan I, kemudian triwulan III mengalami kenaikan piutang usaha sebesar Rp 8.234 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami penurunan Rp 3.140 dari triwulan III.

Perkembangan piutang usaha pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2019 selalu mengalami kenaikan dan penurunan di setiap triwulannya triwulan II mengalami penurunan Rp 14.963 dari triwulan I, kemudian triwulan III mengalami kenaikan piutang usaha sebesar Rp 15.126 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami kenaikan piutang usaha sebesar Rp 318.5111 dari triwulan III.

2. Penjualan

Penjualan merupakan penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai bahan pertimbangan. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. Dilihat dari data laporan laba rugi perusahaan tersebut, maka data yang didapatkan dari hasil nilai penjualan PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. Mulai tahun 2012-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Penjualan Periode 2012-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2012	1.000.637	2.230.158	3.372.171	2.230.158
2013	912.084	1.927.529	2.893.556	4.133.679
2014	1.279.973	2.372.152	3.524.123	4.276.539
2015	888.473	2.079.700	811.341	1.115.841
2016	803.967	1.652.471	647.630	1.110.785
2017	1.463.784	2.467.583	3.574.898	4.738.022
2018	868.338	1.763.272	2.873.820	4.019.846
2019	927.936	1.593.724	2.586.153	3.699.439

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa total penjualan PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. Menunjukkan adanya ketidakstabilan perusahaan, terlihat dari tahun 2012-2019. mengalami kenaikan dan penurunan setiap triwulan dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV. Pada tahun 2012 penjualan dari triwulan I dan triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 1.229.521, kemudian triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 1.142.013 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami penurunan penjualan Rp 1.142.013 dari triwulan III.

Perkembangan penjualan pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2013 selalu mengalami kenaikan dan penurunan di setiap triwulannya triwulan II mengalami kenaikan penjualan sebesar Rp 1.015.445 dari triwulan I, kemudian triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 966.027 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami kenaikan penjualan sebesar Rp 1.240.123 dari triwulan III.

Perkembangan penjualan pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2014 selalu mengalami kenaikan dan penurunan di setiap triwulannya triwulan II mengalami kenaikan penjualan sebesar Rp 1.092.179 dari triwulan I, kemudian triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 1.151.971 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami kenaikan penjualan sebesar Rp 752.416 dari triwulan III.

Perkembangan penjualan pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2015 selalu mengalami kenaikan dan penurunan di setiap triwulannya triwulan II mengalami kenaikan penjualan sebesar Rp 1.191.227 dari triwulan I, kemudian triwulan III mengalami penurunan Rp 1.268.359 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 304.500 dari triwulan III.

Perkembangan penjualan pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2016 selalu mengalami kenaikan dan penurunan di setiap triwulannya triwulan II mengalami kenaikan penjualan sebesar Rp 848.504 dari triwulan I, kemudian triwulan III mengalami penurunan Rp 1.004.841 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 463.154 dari triwulan III

Perkembangan penjualan pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2017 selalu mengalami kenaikan di setiap triwulannya triwulan II mengalami kenaikan penjualan sebesar Rp 1.003.799 dari triwulan I, kemudian triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 1.107.315 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 1.163.124 dari triwulan III.

Perkembangan penjualan pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2018 selalu mengalami kenaikan di setiap triwulannya triwulan II mengalami kenaikan penjualan sebesar Rp 894.934 dari triwulan I, kemudian triwulan III mengalami

kenaikan sebesar Rp 1.110.548 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 1.146.026 dari triwulan III.

Perkembangan penjualan pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2019 selalu mengalami kenaikan di setiap triwulannya triwulan II mengalami kenaikan penjualan sebesar Rp 665.788 dari triwulan I, kemudian triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 992.429 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 1.113.286 dari triwulan III.

3. Arus Kas Operasi

Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Berdasarkan laporan keuangan yang di publikasikan PT. Perusahaan Perkebuna London Sumatera Indonesia Tbk. Dilihat dari laporan arus kas perusahaan tersebut, maka data yang didapatkan dari hasil nilai arus kas operasi PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. Mulai tahun 2012-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Arus Kas Operasi Periode 2012-2019
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2012	304.841	673.369	1.132.412	1.251.562
2013	62.607	391.850	570.168	1.401.395
2014	458.192	1.165.503	869.798	0
2015	259.184	459.295	533.880	849.480
2016	271.074	218.992	533.175	1.071.563
2017	618.165	505.851	1.043.045	1.261.942
2018	365.906	330.602	451.453	663.239
2019	371.836	353.256	573.301	480.290

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa total arus kas operasi PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. Menunjukkan adanya ketidakstabilan pada tahun 2012-2019 setiap triwulannya turun dan naik terlihat dari tahun 2012-2019 mengalami kenaikan dan penurunan setiap triwulan dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV. Pada tahun 2012 arus kas operasi dari triwulan I dan triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 368.528, kemudian triwulan III mengalami kenaikan arus kas operasi sebesar Rp 368.528 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 119.150 dari triwulan III.

Perkembangan arus kas operasi pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2013 selalu mengalami kenaikan di setiap triwulannya triwulan II mengalami kenaikan arus kas operasi sebesar Rp 329.243 dari triwulan I, kemudian triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 178.318 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 831.227 dari triwulan III.

Perkembangan arus kas operasi pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2014 selalu mengalami kenaikan di setiap triwulannya triwulan II mengalami kenaikan arus kas operasi sebesar Rp 707.311 dari triwulan I, kemudian triwulan III mengalami penurunan Rp 295.705 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami penurunan Rp 869.798 dari triwulan III.

Perkembangan arus kas operasi pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2015 selalu mengalami kenaikan di setiap triwulannya triwulan II mengalami kenaikan arus kas operasi sebesar Rp 200.111 dari triwulan I, kemudian triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 74.585 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 315.600 dari triwulan III.

Perkembangan arus kas operasi pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap triwulannya triwulan II mengalami penurunan Rp 52.082 dari triwulan I, kemudian triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 314.183 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 538.388 dari triwulan III.

Perkembangan arus kas operasi pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap triwulannya triwulan II mengalami penurunan Rp 112.314 dari triwulan I, kemudian triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 537.194 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 218.897 dari triwulan III.

Perkembangan arus kas operasi pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2018 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap triwulannya triwulan II mengalami penurunan Rp 35.304 dari triwulan I, kemudian triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp

120.851 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 211.786 dari triwulan III.

Perkembangan arus kas operasi pada PT. Lonsum Tbk dari triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV tahun 2019 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap triwulannya triwulan II mengalami penurunan Rp 18.580 dari triwulan I, kemudian triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 220.045 dari triwulan II, dan triwulan IV mengalami penurunan Rp 93.011 dari triwulan III.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi yaitu tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, minimum, maximum dan lain-lain serta pengukuran distribusi dengan skewness dan kurtosis.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Piutang	32	0	367179	76939,47	73493,021
Penjualan	32	647630	4738022	2182493,19	1210716,285
ArusKasOperasi	32	0	1401395	609310,34	366033,809
Valid N (listwise)	32				

Sumber: OutPut SPSS 23

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel piutang usaha dengan jumlah data N adalah 32, nilai minimum piutang usaha sebesar 0 nilai maximum sebesar Rp 367179, nilai mean sebesar Rp 76939,47 , sedangkan standar deviation sebesar Rp 73493,021 , untuk variabel penjualan dengan jumlah data N adalah sebesar 32, nilai minimum penjualan sebesar Rp 647630 nilai maximum sebesar Rp 4738022 , nilai mean sebesar Rp 2182493,19 , sedangkan standar deviation Rp 1210716,285 , dan arus kas operasi jumlah data N adalah 32 , nilai minimum arus kas operasi sebesar 0 , nilai maximum sebesar Rp 1401395 , nilai mean sebesar Rp 609310,34, sedangkan nilai standar deviation arus kas operasi sebesar Rp 366033,809.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogorov-smirnov* $>0,05$ maka berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	327682,81435077
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,098
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,106 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengujian diatas bahwa nilai dari Asymp. Sig (2-tailed), yaitu $0,106 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal.

3. Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolieritas berarti adanya hubungan linear yang yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Syarat uji multikolinearitas dilihat dari nilai

tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 dan angka *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	321158,697	128647,536		2,496	,018		
Piutang	-,151	,873	-,030	-,173	,864	,900	1,112
Penjualan	,137	,053	,454	2,592	,015	,900	1,112

Sumber: OutPut SPSS 23

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi

Berdasarkan tabel 4.6 syarat dari uji multikolinearitas yaitu apabila nilai $tolerance > 0,01$ bahwa nilai $tolerance 0,900 > 0,01$ dan nilai $VIF 1,112 < 10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat terjadi multikolinearitas dan model regresi ini layak digunakan karena tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

b. Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan kolerasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Model pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan kekuatan:

- 1) Jika angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif
- 2) Jika angka D-W diatas +2, berarti autokorelasi negative
- 3) Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,446 ^a	,199	,143	338793,846	1,657

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Piutang

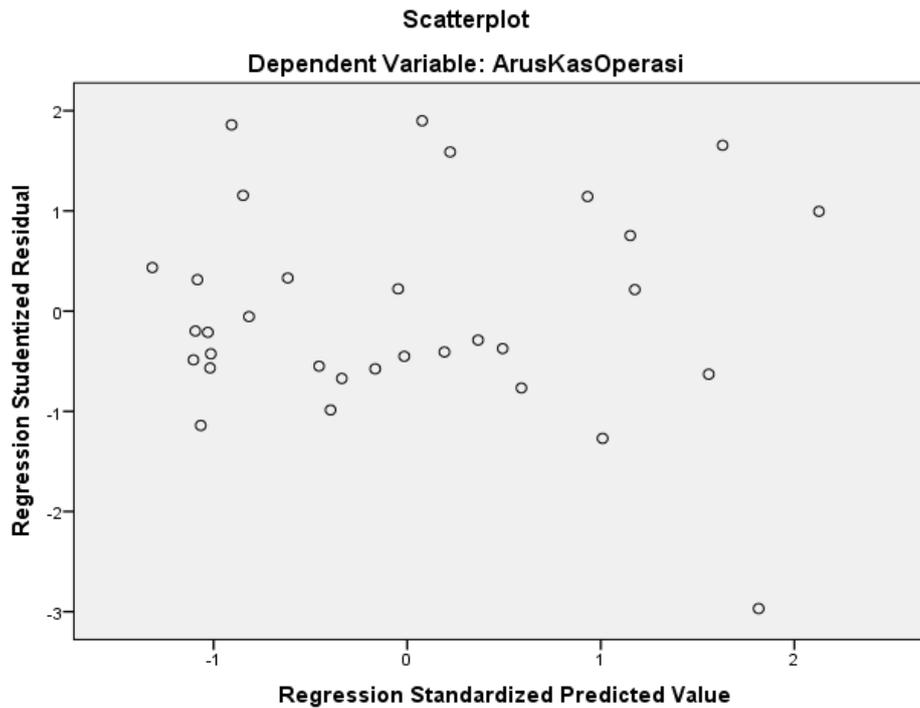
b. Dependent Variable: ArusKasOperasi

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian dari *Durbin Watson* sebesar 1,657 yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 1,657 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari output diatas dapat ketahuai titik-titik menyebar secara acak serta terbesar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,446 ^a	,199	,143	338793,846

Sumber: OutPut SPSS 23

a. Predictors: (Constant), Penjualan , Piutang Usaha

b. Dependent Variable: Arus Kas Operasi

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh angka Adjust R Square sebesar 0,143 atau 14,3 persen artinya piutang usaha dan penjualan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu arus kas operasi sebesar 14,3 persen sedangkan sisanya 85,7 persen dijelaskan faktor lain yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan/total aktiva perusahaan yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

b. Uji t-hitung (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas yaitu piutang usaha dan penjualan terhadap variabel terikat yaitu arus kas operasi hasil pengujian terhadap t-statistik dengan standar signifikan 0,05. Dalam uji ini semua koefisien regresi secara parsial dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima maka H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Tabel 4.10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	321158,697	128647,536		2,496	,018
Piutang	-,151	,873	-,030	-,173	,864
Penjualan	,137	,053	,454	2,592	,015

Sumber: OutPut SPSS 23

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi

Dari hasil tabel 4.10 dapat disimpulkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dari setiap variabel bebas (piutang usaha dan penjualan) terhadap variabel terikat (arus kas operasi) sebagai berikut:

- 1) Uji parsial piutang usaha dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai t_{hitung} dapat ketahui sebesar -0,173 dan nilai tabel 1,699. Pada tabel statistik sig 0,05 dengan drajad kebebasannya (df) $n-k-1$ atau $32-2-1=29$ n adalah jumlah sampel, dan k adalah variabel independen. Hasil yang dijelaskan dari tabel diatas bahwasanya variabel piutang usaha memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,173 < 1,699$) dan signifikannya $>$ signifikannya 0,05 ($0,864 > 0,05$) , maka H_0 diterima H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa piutang usaha secara parsial tidak dapat pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi.

2) Dari tabel 4.10 tingkat signifikannya yaitu 5 persen t_{tabel} senilai 2,048 dan t_{hitung} senilai 2,592, dimana $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,592 > 1,699$) dan signifikannya $> 0,05$ ($0,015 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi.

c. Uji F- hitung (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien regresi diuji secara bersama-sama dengan melihat hasil yang diuji pada tabel Anova dengan tingkat signifikansi 0,05 %. Selain uji signifikansi dapat juga dilakukan dengan membandingkan jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	824746395543, 146	2	412373197771, 573	3,593	,040 ^b
Residual	3328656831446 ,073	29	114781270049, 865		
Total	4153403226989 ,219	31			

Dari output SPSS pada tabel 4.11 F_{hitung} sebesar 3,593 dan F_{tabel} sebesar 3,33, dari hasil analisa diatas menunjukkan F_{hitung} piutang usaha dan penjualan $3,593 > F_{tabel}$ 3,33 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara piutang usaha dan penjualan terhadap arus kas di PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	321158,697	128647,536	
Piutang	-,151	,873	-,030

Penjualan	,137	,053	,454
-----------	------	------	------

Sumber: OutPut SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.12 diatas maka persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 321158,697 + (-0,151)X_1 + 0,137X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Arus kas operasi

a = Kostanta

b_1b_2 = koefisien variabel bebas

X_1 = Piutang usaha

X_2 = Penjualan

e = Error

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diketahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 321158,697 di persamaan ini bernilai positif. Menyatakan bahwa apabila nilai variabel bebas piutang usaha dan penjualan bernilai tetap, maka dapat dilihat bahwa nilai piutang usaha sebesar 321158,697.
- b. Koefisien penjualan sebesar -0,151, artinya apabila variabel penjualan bertambah 1 satuan, maka terjadi penambahan sebesar 321158,697, dari nilai constant -0,151 + 321158,697. Jadi koefisien bertambah senilai 321158,546.

c. Nilai eror pada penelitian ini adalah 128647,536.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka pembahasan tentang penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi di PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 23, terdapat pengaruh antara piutang usaha terhadap arus kas operasi. Pengujian secara parsial dengan uji t dapat diketahui bahwa variabel piutang usaha memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,173 < 1,699) dan signifikannya > signifikannya 0,05 (0,864 > 0,05) , maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa piutang usaha secara parsial tidak dapat pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi

2. Pengaruh Penjualan secara parsial terhadap Arus Kas Operasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 23, terdapat pengaruh antara penjualan terhadap arus kas operasi. Pengujian secara parsial dengan uji t dapat ketahui variabel penjualan signifikannya > 0,05 (0,015 > 0,05), maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Steffi Diah Handini, bahwa dari hasil uji t secara parsial menunjukkan

bahwa variabel penjualan berpengaruh positif yang disignifikan terhadap arus kas. Penelitian ini sejalan dengan teori yang terdapat pada penelitian Steffi Diah Handini yaitu apabila penjaualan terus menerus meningkat maka arus kas operasi akan meningkat namun apabila penjualan tidak lancar atau penurunan dari tahun ketahun maka arus kas operasi akan menurun pula.

3. Pengaruh Piutang Usaha dan Penjualan Terhadap arus Kas Operasi di PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Program SPSS versi 23, dapat diperoleh hasil bahwa piutang usaha dan penjaualan berpengaruh positif secara simultan terhadap arus kas operasi. Hal II dijelaskan hasil dari uji F yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,593 dan F_{tabel} sebesar 3,33, dari hasil analisa diatas menunjukkan F_{hitung} piutang usaha dan penjaualan $3,593 > F_{tabel}$ 3,33 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan antara piutang usaha dan penjualan terhadap arus kas di PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Steffi diah handani hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa piutang dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap arus kas operasi. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi Utari dkk dibuku Manajemen Keuangan yang mengatakan bahwa

jika investasi dalam piutang rendah maka arus kas masuk cepat dan sebaliknya.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan agar peneliti dan ditulis memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penyelesaiannya penyusun skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian dan penyelesaian skripsi terdapat beberapa keterbatasan.

1. Keterbatasan data karena data yang disajikan diambil dari data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggukan piutang usaha dan penjualan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas operasi. Walaupun, peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna peneliti ini. Dengan kerja keras dan bantuan dari berbagai pihak agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh piutang usaha dan penjualan terhadap arus kas operasi PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. Dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengaruh Piutang Usaha terhadap Arus Kas Operasi PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk yaitu menunjukkan bahwa memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,173 < 1,699$) dan signifikannya $> 0,05$ ($0,864 > 0,05$) , maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa piutang usaha secara persial tidak dapat pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk.
2. Berdasarkan pengaruh Penjualan terhadap Arus Kas Operasi yaitu menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} senilai 2,048 dan t_{hitung} senilai 2,592, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,592 > 1,699$) dan signifikannya $> 0,05$ ($0,015 > 0,05$), maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan secara persial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi.
3. Berdasarkan dari hasil uji simultan (uji F), nilai F_{hitung} sebesar 3,593 dan F_{tabel} sebesar 3,33, dari hasil analisa diatas menunjukkan F_{hitung} piutang usaha dan penjualan $3,593 > F_{tabel}$ 3,33 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan antara piutang usaha dan penjualan terhadap arus kas di PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk.

B. Saran

1. Bagi pihak manajemen harus lebih bijaksana apabila melakukan penjualan secara kredit dan harus bisa memprediksi piutang terhadap pelanggan dengan demikian arus kas operasi dalam perusahaan bisa lebih stabil, karena telah terbukti bahwa piutang usaha berpengaruh dengan arus kas operasi.
2. Piutang usaha dan penjualan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan perusahaan, apabila penjualan macet dan piutang semakin meningkat maka pengaruhnya terhadap arus kas operasi sangat besar, oleh karena itu dengan menghadapi para pesaing yang sangat ketat perusahaan PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk. Harus lebih bijaksana dalam menjalankan rencana yang telah dipersiapkan oleh pihak organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Arthur J Keown dkk, *Manajemen Keuangan Jilid 2*, Jakarta: Gramedia,
2002
- Bambang Presetyo, *Metode Kuantitatif*, Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
2005
- Basu Swastha & Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta: Liberty,
2002
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Toha putra,
2012
- Dewi Utari, dkk., *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media,
2014
- Duwi Priyatno, *Spss 22 pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi,
2014
- Duwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta:
Pustaka Pelajar, 2010
- H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana,
2005
- Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta:
Salemba Empat, 2000
- Herngren Harrison, *Akuntansi* PT Gelora Aksara pratama, 2007
- Hery, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2011
- Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum,
2002
- Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir Jilid 18*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i 2003
- Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori
Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*, Semarang: UNDIP, 2017

- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2015
- M. Samryn, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*, Jakarta: Erlangga, 2013
- Nur Asmawi dan Mansyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Pres, 2011
- Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*, Yogyakarta: Bff-Yogyakarta, 2010
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Salemba Empat, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offest, 2010
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2012
- Walter T. Harrison Jr, dkk., *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004

Sumber Jurnal:

- Vina Yuwana Dan Yulius Jogi Christiawan, "Analisis Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan," *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 1, 2014

Sumber Internet:

<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lsip>, Diakses Pada Hari Kamis Tanggal 23 Juli 2020 Jam 10.13 WIB.

<https://docplayer.info/47099770-Bab-ii-profil-perusahaan-a-sejarah-ringkas-berdirinya-pt-pp-london-sumatera-indonesia-tbk.html>, Diakses Pada Hari Kamis Tanggal 23 Juli 2020 Jam 10.15 WIB.

https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/701/jbptunikompp-gdl-julihardik-35020-8-unikom_j-v.pdf, Diakses Pada Hari Kamis Tanggal 23 Juli 2020 Jam 11.42 WIB.

<https://investorsadar.com/pp-london-sumatra-indonesia-lsip>, Diakses Pada Hari Kamis Tanggal 23 Juli 2020 Jam 11.03 WIB.

<https://text-id.123dok.com/document/9ynj4opzv-visi-dan-misi-struktur-organisasi-struktur-organisasi-pt-pp-london-sumatra-tbk-kebun-bah-lias-kabupaten-simalungun-uraian-tugas-pokok.html>, Diakses Pada Hari Kamis Tanggal 23 Juli 2020 Jam 11.30 WIB.

<https://umma.id/article/share/id/1002/390045>, Diakses Pada Hari Rabu Tanggal 18 November 2020 Jam 19.30 WIB.